

## KREATIVITAS SANDUR PAKELIRAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN

Rohmawati Kusumaningtias<sup>1</sup>, Arif Hidajad<sup>2</sup>, Diana Rahmasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Prodi S1 Seni Tari, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Prodi S1 Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

---

### Kata kunci:

Sandur  
Pakeliran  
Bojonegoro  
Seni

---

### Abstrak

Kesenian Sandur yang berkembang di Bojonegoro bukan sekedar permainan tradisional anak-anak Jawa, tetapi mempunyai makna dan filosofi yang mendalam. Sandur dimulai pada tahun 1965 hingga saat ini, namun terlihat terasing keberadaannya dari masyarakat Indonesia, khususnya budaya Jawa. Sanggar Bale Parawangsa merupakan kelompok seni yang berupaya untuk tetap melestarikan Sandur dengan menyajikan pementasan Sandur ketika mendapatkan panggilan di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga menyebabkan kesenian sandur kurang diminati oleh masyarakat. Kualitas jalan cerita kurang menarik dan tata kelompok pelaku sandur yang kurang baik merupakan faktor-faktor yang menyumbang seni sandur kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Hasil dari kegiatan pengabdian ini nantinya akan berdampak pada kontribusi turut membantu melestarikan dan memperkenalkan budaya asli Indonesia yaitu kesenian sandur kepada masyarakat khususnya generasi muda dalam bentuk yang lebih modern dan menarik dengan penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan. Solusi yang diberikan adalah (1) Pelatihan manajemen seni pertunjukan, (2) peningkatan konsep pertunjukan modern seni sandur pakeliran, (3) pembuatan video pertunjukan seni sandur, dan (4) penyusunan buku seni sandur.

---

---

### Corresponding Author:

Rohmawati Kusumaningtias

Prodi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus 1, Jl. Ketintang Surabaya Jawa Timur, 60231

E-mail: [rohmanatikusumaningtias@unesa.ac.id](mailto:rohmanatikusumaningtias@unesa.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur dengan berbagai kekayaan hayati, buatan dan kekayaan budaya. Pada bidang kebudayaan, salah satu kesenian yang ada di Bojonegoro adalah berupa pertunjukan teater rakyat yaitu sandur yang masih dikagumi oleh penikmatnya. Kesenian sandur merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat yang ada di Kabupaten

Bojonegoro [1]. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal [2], [3].

Kesenian Sandur yang berkembang di Bojonegoro bukan sekedar permainan tradisional anak-anak Jawa, tetapi mempunyai makna dan filosofi yang mendalam [4]. Kesenian ini mengajarkan budaya Nusantara tentang kesadaran diri dan rasa persatuan dan kesatuan yang meliputi budi luhur, tenggang rasa dan tolong-menolong [5]. Sandur dimulai pada tahun 1965 hingga saat ini, namun terlihat terasing keberadaannya dari masyarakat Indonesia, khususnya budaya Jawa. Sanggar Bale Parawangsa merupakan kelompok seni yang berupaya untuk tetap melestarikan Sandur dengan menyajikan pementasan Sandur ketika mendapatkan panggilan di wilayah Kabupaten Bojonegoro [6]. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga menyebabkan kesenian sandur kurang diminati oleh masyarakat [7]. Kualitas jalan cerita kurang menarik dan tata kelompok pelaku sandur yang kurang baik merupakan faktor-faktor yang menyumbang seni sandur kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Kesenian sandur Bojonegoro menurut cerita dari para leluhur dan pelaku sandur zaman dulu, berawal dari sebuah dolanan atau permainan tradisional anak-anak Jawa. Namun jika dimaknai secara mendalam dolanan yang dimaksud bukan hanya sekedar permainan tradisional belaka namun mengandung makna dan nilai filosofi yang mendalam [8]. Kesenian Sandur di wilayah Bojonegoro sendiri telah berkembang sejak masa kolonial yang dimainkan oleh kelompok Sandur Mbah Pahing. Sepeninggal Mbah Pahing sekitar tahun 1965, sandur ini diwariskan pada salah seorang pemain yang juga anak kandung Mbah Pahing yaitu Mbah Sukadi dan hingga sekarang kesenian Sandur ini tetap dikenal dan secara terus-menerus diadakan di masyarakat Bojonegoro.

Perkembangan seni sandur pada saat ini terdiri dari dua jenis pagelaran yaitu dengan menggunakan orang dan dengan menggunakan wayang. Pada kesenian Sandur terdapat beberapa tokoh utama yaitu Pethak, Balong, Tangsil dan Cawik [9]. Kesenian ini dilengkapi dengan Jaranan dan Kalongking (seni akrobatik seperti kelelawar yang bermain di seutas menghubungkan dua ruas bambu (kurang lebih tingginya 5-7 meter), dan dimainkan di tanah lapang dengan panggung berbentuk arena yang dibatasi blabar janur kuning [10]. Blabar janur kuning memiliki ukuran 8 x 8 meter, dengan bentuk segi empat dan blabar janur kuning disertai gantungan jajanan tradisional [11]. Adanya wayang wong dalam pagelaran kesenian sandur pada dasarnya adalah untuk mengurangi

munculnya biaya yang dikeluarkan dalam pementasan kesenian sandur jika dibandingkan dengan menggunakan orang.

Salah satu sanggar yang ada di Kabupaten Bojonegoro yang terus melestarikan dan mengadakan pagelaran kesenian Sandur adalah Sanggar Bale Parawangsa. Sanggar ini terletak di Jl. Brigjen Sutoyo Gang Langgar No. 5, Desa Sukorejo, Kab. Bojonegoro. Sanggar ini terus menjalankan kegiatan pementasan kesenian sandur secara rutin ketika ada panggilan di wilayah Kab. Bojonegoro dan sekitarnya. Sanggar Bale Parawangsa adalah merupakan sanggar di Bojonegoro yang melakukan pementasan seni sandur dengan menggunakan dua jenis yaitu menggunakan orang dan wayang. Sanggar ini juga memproduksi wayang orang untuk kesenian sandur sendiri dalam dua jenis yaitu jenis 2 dimensi dan 3 dimensi (lihat gambar 1). Sanggar Bale Parawangsa juga memproduksi hasil-hasil kerajinan seni lainnya seperti hiasan, patung, dan lukisan (lihat gambar 1). Namun demikian, sanggar ini memiliki permasalahan utama dalam hal pelestarian kesenian sandur di Kabupaten Bojonegoro.



**Gambar 1.** Dokumentasi Mitra Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua Sanggar Bale Parawangsa Bapak Ramon Pareno menyampaikan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi terkait pelestarian kesenian sandur. Pertama, kesenian sandur saat ini sudah mulai kurang dikenal dan diketahui oleh generasi muda. Hal ini dikarenakan kesenian sandur pada

dasarnya dalam kegiatan pementasannya menggunakan istilah-istilah bahasa jawa yang jarang diketahui oleh generasi muda, sehingga generasi muda tidak memahami jalan dan maksud cerita dari pementasan kesenian sandur yang pada akhirnya membuat menjadi tidak menarik. Kedua, kualitas jalan cerita yang kurang dipahami dan tidak menarik bagi masyarakat terutama generasi muda, sehingga cenderung membosankan. Hal ini pada akhirnya mengurangi minat masyarakat untuk melihat pertunjukan kesenian sandur. Ketiga, tata kelola kelompok kesenian sandur yang kurang baik dan sebagian besar anggota (seniman) tidak dibekali dengan standarisasi kompetensi yang baik. Kondisi ini pada akhirnya membuat manajemen seni pertunjukan yang dilakukan oleh mitra cenderung sebisanya dan kurang tertata dengan baik, sehingga akhirnya tidak memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan kualitas tata kelola kelompok kesenian dan kemampuan manajemen seni pertunjukan yang dimiliki oleh mitra.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dengan melibatkan mitra yaitu Sanggar Bale Parawangsa Bojonegoro, perkumpulan kelompok kerja kebudayaan Bojonegoro, pemerintah desa Sambongrejo, dan CV. Nata Karya yang bersedia untuk diajak bekerjasama. Perkumpulan Kelompok Kerja Kebudayaan Bojonegoro ini merupakan salah satu bentuk kelompok kerja yang berfokus pada kegiatan-kegiatan pelestarian kebudayaan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Lokasi mitra dengan lokasi tim pengusul yaitu Universitas Negeri Surabaya terletak sejauh kurang lebih 153 Kilometer.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada empat aspek yaitu proses pemasaran, produksi, manajemen usaha, dan pengembangan sumber daya manusia dari mitra terkait kesenian sandur. Fokus pertama program pengabdian ini adalah pada proses pemasaran, dimana pada pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan proses promosi mengenai pertunjukan kesenian sandur yang dilakukan oleh mitra melalui pembuatan buku Sandur Pakeliran kesenian sandur dan video modernisasi kesenian sandur. Kedua produk tersebut nantinya akan digunakan untuk mengenalkan kesenian sandur kepada masyarakat secara lebih massive dan modern.

Fokus kedua pada kegiatan pengabdian ini juga berfokus pada kegiatan produksi dari kesenian sandur melalui modernisasi konsep pertunjukan seni sandur pakeliran. Pada

program pengabdian ini akan difokuskan untuk dapat menghasilkan suatu konsep seni pertunjukan sandur yang lebih modern yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat.

Fokus ketiga dan keempat pada kegiatan pengabdian ini yang berfokus pada aspek manajemen usaha dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dari mitra melalui pelatihan manajemen seni pertunjukan. Hasil dari pelatihan ini diharapkan nantinya seniman dari mitra pengabdian akan memiliki sertifikasi manajemen seni pertunjukan yang diakui secara nasional

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

### **1. Tahap 1: Focus Group Discussion**

- a. Koordinasi Awal. Koordinasi awal dilakukan untuk melakukan koordinasi dan diskusi bersama mitra dengan tujuan untuk analisis dan identifikasi permasalahan mitra, menentukan alternatif solusi, pihak yang terkait, kebutuhan yang diperlukan, dan tahapan pelaksanaan pengabdian.
- b. Pencarian Referensi dan Penyusunan Materi Pelatihan. Langkah selanjutnya setelah melakukan koordinasi awal adalah melakukan pencarian referensi dan menyusun materi yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan. Materi pelatihan akan dibuat dalam bentuk modul yang nantinya akan diajukan juga untuk hak cipta.

### **2. Tahap 2: Pelatihan dan Pendampingan**

Pelatihan Manajemen Seni Pertunjukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan manajemen seni pertunjukan untuk seniman kesenian sandur. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan bekal kepada seniman kesenian sandur untuk dapat memperoleh sertifikasi BNSP dengan skema manajemen seni pertunjukan. Harapannya dengan diperolehnya sertifikasi tersebut kualitas manajemen usaha dan sumber daya manusia dari mitra akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan prospek perkembangan usaha menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

### **3. Tahap 3: Penerapan Teknologi dan Inovasi**

- a. Penyusunan Buku Sandur Pakeliran Kesenian Sandur. Langkah yang ketiga adalah penyusunan buku Sandur Pakeliran kesenian sandur, dimana langkah ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pencarian referensi, proses wawancara dengan seniman sandur, penyusunan draft buku kesenian sandur, dan finalisasi

draft buku kesenian sandur. Tujuan dari penyusunan buku kesenian sandur ini adalah untuk menjelaskan mengenai makna dan arti dari setiap pertunjukan kesenian sandur pakeliran yang ditampilkan.

- b. Pembuatan Video Modernisasi Pertunjukan Seni Sandur. Langkah yang keempat adalah membuat video modernisasi pertunjukan kesenian sandur. Video ini nantinya akan berisi mengenai konten yang memperkenalkan gambaran mengenai asal usul pertunjukan kesenian sandur, tokoh- tokoh yang ada, jalan cerita, dan sebagainya. Video yang dibuat akan dikemas dan dipadukan dalam tampilan dan musik yang lebih modern dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda. Video ini juga merupakan salah satu bentuk upaya promosi dan pemasaran kesenian sandur kepada masyarakat dengan cara yang lebih menarik.
- c. Pembuatan Konsep Pertunjukan Modern Seni Sandur Pakeliran. Langkah yang kelima adalah menyusun konsep pertunjukan seni sandur yang lebih modern. Modernisasi disini akan ditekankan pada jalan cerita yang lebih fresh dan menarik tetapi tanpa menghilangkan unsur-unsur budaya. Dengan demikian, nantinya pertunjukan yang dibuat akan lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat.

#### **4. Tahap 4: Pendampingan dan Evaluasi**

- a. Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian. Langkah yang keenam adalah melakukan evaluasi pelaksanaan program pengabdian dengan mitra yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan yang ada pada program pengabdian yang telah dilakukan dan menentukan kelanjutan program pengabdian di masa yang akan datang.
- b. Pembuatan Luaran dan Laporan Pengabdian. Langkah yang terakhir adalah membuat luaran program pengabdian dan pelaporan. Luaran dari program pengabdian ini dibuat sesuai dengan luaran yang telah dijanjikan yaitu video pelaksanaan program, artikel media masa, artikel jurnal pengabdian, dan hak cipta. Pelaporan pengabdian terdiri dari laporan kemajuan, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.

#### **5. Tahap 5: Rencana Keberlanjutan**

Keberhasilan pagelaran seni sandur dengan peminat yang meningkat merupakan unsur utama dari pengabdian ini, sehingga budaya sandur terlestarikan.

Proses ini dapat berlanjut dengan mengaktifkan pihak lain yang berkaitan dengan seni pertunjukkan seperti masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian secara merata. Mitra pada kegiatan pengabdian ini juga memberikan bantuan untuk terlaksananya program pengabdian berjalan dengan baik. Adapun beberapa bentuk bantuan dan peran mitra pada program ini adalah seperti pada tabel berikut.

## HASIL KEGIATAN

Kesenian sandur merupakan salah satu bentuk warisan budaya Indonesia yang patut untuk dilestarikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua Sanggar Bale Parawangsa Bapak Ramon Pareno menyampaikan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi terkait pelestarian kesenian sandur. Pertama, kesenian sandur saat ini sudah mulai kurang dikenal dan diketahui oleh generasi muda. Hal ini dikarenakan kesenian sandur pada dasarnya dalam kegiatan pementasannya menggunakan istilah-istilah bahasa jawa yang jarang diketahui oleh generasi muda. Kedua, kualitas jalan cerita yang kurang dipahami dan tidak menarik bagi masyarakat terutama generasi muda, sehingga cenderung membosankan. Ketiga, tata kelola kelompok kesenian sandur yang kurang baik dan sebagian besar anggota (seniman) tidak dibekali dengan standarisasi kompetensi yang baik. Kondisi ini pada akhirnya membuat manajemen seni pertunjukan yang dilakukan oleh mitra cenderung sebisanya dan kurang tertata dengan baik, sehingga akhirnya tidak memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka secara ringkas pada tabel 1 berikut dijelaskan mengenai solusi yang ditawarkan untuk masalah yang dihadapi oleh mitra.

**Tabel 1.** Solusi yang Ditawarkan

| No | Permasalahan Mitra                                                                   | Solusi yang Ditawarkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kesenian sandur saat ini sudah mulai kurang dikenal dan diketahui oleh generasi muda | Penyusunan buku Sandur Pakeliran kesenian sandur. Tujuan dari penyusunan buku kesenian sandur ini adalah untuk menjelaskan mengenai makna dan arti dari setiap pertunjukkan kesenian sandur pakeliran yang ditampilkan.<br>Pembuatan video modernisasi seni sandur. Video berupa kegiatan PKM dan hasilnya berupa pertunjukkan yang ditampilkan oleh anggota kesenian sandur. |
| 2  | Kualitas jalan cerita yang kurang dipahami dan tidak menarik                         | Pembuatan konsep pertunjukan modern seni sandur pakeliran. Modernisasi di sini ditekankan pada jalan cerita kekinian dan menarik tetapi tanpa menghilangkan unsur-unsur budaya. Dengan demikian, nantinya pertunjukan yang                                                                                                                                                    |

|   |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                 |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                          | dibuat akan lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat.                                                                                                                                         |
| 3 | Tata kelola kelompok kesenian sandur yang kurang baik dan sebagian besar anggota (seniman) tidak dibekali dengan standarisasi kompetensi | Pelatihan manajemen seni pertunjukan. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan bekal kepada seniman kesenian sandur untuk dapat memperoleh sertifikasi dengan skema manajemen seni pertunjukan. |

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan penjelasan masalah pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa mitra memerlukan adanya perbaikan kualitas pada aspek pemasaran, produksi, manajemen usaha dan pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas seniman sandur pakeliran. Sehingga solusi yang diberikan adalah:

- a. Penyusunan Buku Sandur Pakeliran Kesenian Sandur. Penyusunan buku Sandur Pakeliran kesenian sandur. Tahapan ini, terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pencarian referensi, proses wawancara dengan seniman sandur, penyusunan draft buku kesenian sandur, dan finalisasi draft buku kesenian sandur. Tujuan dari penyusunan buku kesenian sandur ini adalah untuk menjelaskan mengenai makna dan arti dari setiap pertunjukan kesenian sandur pakeliran yang ditampilkan.
- b. Pembuatan Video Modernisasi Pertunjukan Seni Sandur. Pembuatan video ini berisi mengenai konten yang memperkenalkan gambaran mengenai asal usul pertunjukan kesenian sandur, tokoh- tokoh yang ada, dan jalan cerita. Video yang dibuat dikemas dan dipadukan dalam tampilan dan musik yang lebih modern dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda. Video ini juga merupakan salah satu bentuk upaya promosi dan pemasaran kesenian sandur kepada masyarakat dengan cara yang lebih menarik.
- c. Pembuatan Konsep Pertunjukan Modern Seni Sandur Pakeliran. Modernisasi ditekankan pada jalan cerita kekinian dan menarik tetapi tanpa menghilangkan unsur-unsur budaya. Dengan demikian, nantinya pertunjukan yang dibuat akan lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat.
- d. Pelatihan Manajemen Seni Pertunjukan. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan bekal kepada seniman kesenian sandur untuk dapat memperoleh sertifikasi BNSP dengan skema manajemen seni pertunjukan. Harapannya dengan diperolehnya sertifikasi tersebut kualitas manajemen usaha dan sumber daya manusia dari mitra akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan prospek perkembangan usaha menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.



Solusi yang telah ditawarkan di atas diharapkan dapat menghasilkan beberapa luaran sebagai bukti nyata manfaat yang bisa diterima oleh mitra dari adanya kegiatan program pengabdian ini. Tabel 2 berikut adalah beberapa jenis luaran yang dihasilkan dari setiap solusi dan pelaksanaan program pengabdian ini.

**Tabel 2.** Hasil Pelaksanaan Kegiatan

| Tahapan | Kegiatan                        | Pelaksanaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahap 1 | Focus Group Discussion          | Diskusi diawali dari perbincangan sederhana mengenai perkembangan Sandur di Bojonegoro. Penonton yang kurang menunjukkan minat yang rendah terhadap pementasan Sandur menjadi gejala yang perlu diberikan solusi. Penelusuran referensi dilakukan untuk menambah alternatif solusi yang terbaik sesuai dengan urgensi yang muncul. Salah satu solusinya adalah dengan membuat pelatihan kepada pelaku seni sandur.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Tahap 2 | Pelatihan dan Pendampingan      | Pelatihan manajemen seni pertunjukkan dikhususkan kepada 6 pelaku seni utama untuk kemudian dapat ditularkan kepada yang lainnya. Hasil dari pelatihan ini, seniman sandur dapat membuat konsep pertunjukkan sandur dengan sentuhan modernitas. Konsep tersebut dibuat bersama-sama di sanggar yang kemudian akan dipentaskan di Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur pada Jumat, 11 Oktober 2024 ( <a href="https://www.youtube.com/watch?v=nQxYTugdIOY">https://www.youtube.com/watch?v=nQxYTugdIOY</a> )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Tahap 3 | Penerapan Teknologi dan Inovasi | Kegiatan ini berlangsung sebagai berikut:<br>1. Pembuatan konsep pertunjukkan modern seni sandur pakeliran<br>Konsep pertunjukkan dibuat secara bersama oleh anggota sanggar untuk dua kegiatan: (a) Jagong Budaya di Bojonegoro dan (b) Pementasan Sandur di Balai Budaya Jawa Timur. Selain itu, modernitas ditunjukkan melalui produk Sandur yang dimodifikasi dan dikreativitaskan, seperti wayang golek sandur dan <i>wall decor sandur</i> .<br>2. Pembuatan video modernisasi pertunjukkan seni sandur<br>Video ini merupakan cuplikan pementasan Sandur Pakeliran di depan Kepala Bappeda Jatim dan Budayawan Sandur di Gedung Gentari Kirana, Puslat PSHT Bojonegoro pada Minggu, 1 September 2024.<br>3. Penyusunan buku Sandur Pakeliran sandur<br>Penyusunan buku ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan literature review untuk sandur. Hasilnya masih dalam tahapan penyajian transkrip wawancara. |
| Tahap 4 | Pendampingan dan Evaluasi       | Pendampingan dan evaluasi dilakukan secara daring dan luring untuk kegiatan pembuatan konsep, video, dan penyusunan buku sandur. Hal ini masih tetap berlangsung sesuai dengan capaian output.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Tahap 5 | Rencana Keberlanjutan           | Pelatihan manajemen seni pertunjukkan diharapkan memberikan tambahan wawasan bagi anggota seni sanggar dan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|  |  |                                                                                                                                                                               |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | disertai evaluasi secara berkala serta kreativitas dapat menjadikan investasi bagi pelaku sandur untuk berdaya cipta, rasa, dan karsa bagi perkembangan sandur di Bojonegoro. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan produk teknologi dan inovasi yang diberikan kepada masyarakat berupa:

1. Peningkatan konsep pertunjukan seni sandur

Pelatihan manajemen pertunjukan seni diharapkan dapat memberikan tambahan kreativitas penciptaan pertunjukan di setiap pemetasan.

2. Buku Sandur Pakeliran

Buku Sandur merupakan media penyambung secara tertulis bagi masyarakat terutama generasi muda untuk sekedar memahami perkembangan, dialog, dan nilai kesenian sandur.

3. Video Kesenian Sandur

Video memuat visualisasi kesenian sandur secara singkat akan memberikan pengetahuan masyarakat.

## SIMPULAN

Kesenian Sandur dengan makna dan filosofi yang mendalam perlu untuk tetap dilestarikan. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga menyebabkan kesenian sandur kurang diminati oleh masyarakat. Kualitas jalan cerita kurang menarik dan tata kelompok pelaku sandur yang kurang baik merupakan faktor-faktor yang menyumbang seni sandur kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Hasil dari kegiatan pengabdian ini nantinya akan berdampak pada kontribusi turut membantu melestarikan dan memperkenalkan budaya asli Indonesia yaitu kesenian sandur kepada masyarakat khususnya generasi muda dalam bentuk yang lebih modern dan menarik dengan penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan. Solusi yang diberikan adalah (1) Pelatihan manajemen seni pertunjukan, (2) pembuatan konsep pertunjukan modern seni sandur pakeliran, (3) pembuatan video pertunjukan seni sandur, dan (4) penyusunan buku seni sandur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melalui pendanaan DRPTM tahun 2024. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah membantu pelaksanaan program penelitian dan Sanggar Sanggar Bale Parawangsa yang telah memberikan bantuan dalam proses pelaksanaan PKM. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian PKM ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Hidajad, "Sandur Bojonegoro Construction: A Sociocultural Representation of the Supporting Communities," in *International Joint Conference on Arts and Humanities 2023*, Atlantis Press SARL, 2023, pp. 73–92. doi: 10.2991/978-2-38476-152-4\_8.
- [2] U. Fajarini, "Peran Kearifan Lokal bagi Pendidikan Karakter," *Sosiodidaktika*, vol. 1, no. 2, pp. 123–130, 2014.
- [3] A. S. Sholihah, "Ungkapan-Ungkapan Dalam Kesenian Sandur Di Kelurahan Ledok Kulon Kabupaten Bojonegoro(Kajian Etnolinguistik)," 2019.
- [4] N. M. Herfidiyanti, "Seni Sandur Ronggo Budoyo Tahun 1990-2014," *AVATARA, e-Journal Pendidik. Sej.*, vol. 2, no. 3, pp. 155–168, 2014.
- [5] H. Sumiyani and A. Abdillah, "Sistem Kreativitas Sandur Bojonegoro dalam Pertunjukkan 'Selendang Kuning,'" *Gondang J. Seni dan Budaya*, vol. 5, no. 1, pp. 127–133, 2021.
- [6] A. N. Fitria and W. Warsono, "Strategi Sanggar Ngripto Raras Dalam Mempertahankan Kesenian Sandur Tuban Sebagai Wujud Nasionalisme Di Era Digital," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 5, pp. 1–15, 2024.
- [7] E. N. Firdaus and S. Sukmawan, "Peranan Sandur Kembang Desa Dalam Pelestarian Kesenian Sandur Di Bojonegoro, Jawa Timur," *Humanika*, vol. 28, no. 1, pp. 17–28, 2021, doi: 10.14710/humanika.v28i1.35771.
- [8] A. Setiawan, N. A. Hidayati, and M. Hawa, "Studi etnografi kesenian sandur sebagai kearifan lokal bojonegoro," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 1, pp. 1–11, 2021.
- [9] A. Kurnianingsih, "Eksistensi Seni Tradisi 'Sandur' pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro," 2018.
- [10] J. C. Wibono, T. T. Susilowati, and A. M. Ali, "Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban," *Resital*, vol. 10, no. 2, pp. 112–122, 2009.
- [11] Ferdinandus Moses, "Strategi Komunitas: Sandur Di Bojonegoro, Jawa Timur," *J. Ilm. Sastra*, vol. 8 NO 1, pp. 1–10, 2018.